

Sardirus Dappa Ate

by UNITRI Press

Submission date: 20-May-2022 11:24PM (UTC-0400)

Submission ID: 1740934102

File name: Sardirus_Dappa_Ate.docx (37.09K)

Word count: 1094

Character count: 6855

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT SOSIOEKONOMI DENGAN KEBIASAAN
KONSUMSI ALKOHOL PADA REMAJA DI DUSUN X DESA W KABUPATEN
SUMBA BARAT DAYA**

SKRIPSI



**DI SUSUN OLEH :
SARDIRIUS DAPPA ATE
NIM : 2017610091**

**1
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2022**

RINGKASAN

Kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahaya mengonsumsi alkohol dilatarbelakangi oleh faktor internal maupun eksternal. Mengetahui hubungan antara tingkat sosioekonomi dengan kebiasaan konsumsi alkohol pada remaja di Dusun X Desa W Kabupaten Sumba Barat Daya merupakan tujuan dalam penelitian ini. Desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Populasi penelitian remaja di Dusun X Desa W Kabupaten Sumba Barat Daya populasi dalam penelitian ini sekitar 55 dan sampel 48 responden. *simple random sampling* adalah sampel yang digunakan. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner tentang Tingkat sosio ekonomi dan sehat dan kuesioner tentang Kebiasaan konsumsi alkohol, uji *Chi Square* jenis analisa data yang digunakan. Hasil penelitian membuktikan bahwa hampir sebagian responden memiliki sosio ekonomi kelas atas. Sebagian besar responden mengonsumsi alkohol. Ada hubungan antara tingkat sosio ekonomi dengan kebiasaan konsumsi alkohol pada remaja di Dusun X Desa W Kabupaten Sumba Barat Daya. Mahasiswa yang ingin meneliti faktor lain yang berkaitan faktor pola asuh orang tua dengan kebiasaan konsumsi alkohol pada remaja.

Kata Kunci: Remaja, NAPZA, Sosioekonomi.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2012), lebih dari tiga juta orang mati dari konsumsi alkohol setiap tahun, dengan jumlah kematian terbesar terjadi di Eropa. Hal ini karena masyarakat tidak begitu sadar tentang bahaya konsumsi alkohol seperti yang seharusnya. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), rata-rata populasi dunia yang berusia 15 tahun atau lebih mengkonsumsi 6 per hari. Sekitar 16% dari orang-orang yang minum epidemik berat di dunia terlibat dalam pola minum yang berbahaya, yang paling berbahaya bagi kesehatan mereka (WHO, 2012).

Pada tahun 2015 yang menganggarkan bahwa 4,3% siswa dan 0,8% siswa pernah minum alkohol. Menurut data Riskesdas 2007, diketahui bahwa di Indonesia, peratusan orang yang minum alkohol adalah sekitar 4.6%. Konsumsi alkohol meningkat sebanyak 5.5% dari usia 15 sampai 24 tahun, kemudian sebanyak 6.7% dari usia 25 sampai 34 tahun. Namun, setelah usia ini, konsumsi alkohol berkurang seiring bertambahnya usia. Survei demografi dan demografi Indonesia 2012 (Sdki) juga memberikan informasi tentang proporsi pria 15-19 yang minum alkohol pada 30.2%, pria 20-24, 52.0% .9%, untuk wanita 15-19, 3.0% .5%, atau 7% untuk wanita 20-241%. (SDKI, 2017).

Minum minuman keras dapat menyebabkan Anda kehilangan kesadaran. Ini termasuk minuman seperti minuman beralkohol, seperti anggur, brandy whisky, Champagne, Malaga dan lain-lain. Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol. Beberapa jenis minuman beralkohol fermentasi memiliki kadar alkohol rata-rata 14%. Bir memiliki kadar 2-8%, dan sake memiliki kadar 16%. Ada juga berbagai jenis minuman Mead yang diperbuat dari fermentasi madu dan Cedera keras, yang diperbuat dari fermentasi jus buah. Etanol adalah zat psikoaktif yang dapat menyebabkan penurunan kesadaran. Di berbagai negara, penjualan minuman beralkohol terbatas pada kelompok usia tertentu (Zulvikar, 2008).

Alkohol adalah minuman yang terbentuk ketika karbohidrat fermentasi oleh mikroorganisme di bawah kondisi anaerob. Setiap negara memiliki pilihan minuman beralkohol tersendiri. Indonesia memiliki minuman beralkohol seperti anggur sawit yang diperbuat dari jus pohon sawit dan Brem yang diperbuat dari beras. Minuman beralkohol yang sering dikonsumsi dalam NTT adalah jenis beras fermentasi.

Faktor-faktor yang berulang dalam munculnya perilaku dalam minum alkohol adalah menghilangkan isolasi dan mendapatkan pengalaman baru, mencari makna kehidupan dan menemukan, mengisi kekosongan, menghilangkan kekacauan, kekecewaan, kekecewaan dari kehidupan, dan mengikuti keinginan teman dalam konteks hidup bersama (Mardani, 2012). Selain itu, proporsi sosial dan ekonomi juga menjadi salah satu faktor yang biasanya memicu konsumsi alkohol. Sosialisme ekonomi adalah posisi seseorang atau kedudukannya dalam sekelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan dan pendapatan. Berdasarkan pemahaman ini, kemungkinan bahwa tingkat ekonomi sosial yang tinggi dari simpati akan memiliki dampak yang besar pada kebiasaan minum alkohol. (Iliyas, 2013).

Efek fisik dan psikologis minum alkohol juga dipengaruhi oleh perilaku peminum. Pada tahun 2013, sebuah survei gerakan anti-Miras nasional (Genam) menemukan bahwa empat persen dari kejahatan di Jakarta dilakukan oleh konsumsi warisan. Kandow (Mulyadi, 2014) menemukan bahwa Polres telah menanggapi 226 kasus kejahatan warisan pada 2012. Grafik ini menunjukkan peningkatan dari tahun 2011 dari hanya 178 kasus. Metro Jaya mengatakan bahwa alkohol yang dijual di pasar tidak konsisten dengan standar kesehatan, dan sangat berbahaya bagi peminum. Efek minum minuman ini dipertimbangkan. Perilaku minum anak-anak terus berlanjut dan tampaknya diabaikan oleh masyarakat secara umum - dengan konsekuensi negatif.

Penelitian yang telah dilakukan Taroreh (2013), didapatkan hasil dari sepuluh remaja yang diwawancara menyatakan 70% remaja membeli minuman keras dengan uang pemberian orang tua dan 30% diantaranya menyatakan membeli minuman keras dari hasil kerja sendiri. Menyatakan bahwa tidak mudah mendapatkan minuman keras di Desa Brabo Kecamatan Tanggunharjo, Grobogan, Jawa Tengah biasanya membeli dari luar Desa. Saat peneliti bertanya tentang apakah tahu bahaya dari mengkonsumsi minuman keras menyatakan 60% remaja menyatakan mengetahuinya dan 40% remaja lagi menyatakan tidak mengetahuinya namun tetap mengkonsumsi karena mendapat kenyamanan.

Sesuai studi dahulu oleh peneliti pada remaja di Dusun X Desa W Kabupaten Sumba Barat Daya dari 10 remaja yang diwawancara ditemukan 7 remaja dengan tingkat sosio ekonomi menengah ke atas dan memiliki kebiasaan mengkonsumsi alkohol sebagai budaya persaudaraan dalam sekelompok remaja, sedangkan 3 remaja lainnya dengan tingkat sosio ekonomi menengah dan menengah ke bawah tidak memiliki kebiasaan mengkonsumsi alkohol karena menganggap bahwa itu adalah perilaku yang menyimpang. Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“hubungan antara tingkat sosio ekonomi dengan kebiasaan konsumsi alkohol pada remaja di Dusun X Desa W Kabupaten Sumba Barat Daya”.

6

2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara tingkat sosio ekonomi dengan kebiasaan konsumsi alkohol pada remaja di Dusun X Desa W Kabupaten Sumba Barat Daya?

3

3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat sosio ekonomi dengan kebiasaan konsumsi alkohol pada remaja di Dusun X Desa W Kabupaten Sumba Barat Daya.

7

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat sosio ekonomi di Dusun X Desa W Kabupaten Sumba Barat Daya
2. Mengidentifikasi kebiasaan konsumsi alkohol pada remaja laki-laki di Dusun X Desa W Kabupaten Sumba Barat Daya.
3. Menganalisis hubungan antara tingkat sosio ekonomi dengan kebiasaan konsumsi alkohol pada remaja di Dusun X Desa W Kabupaten Sumba Barat Daya.

1

4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan perdalam pemahaman mengenai tingkat sosio ekonomi dan kebiasaan konsumsi alkohol pada remaja.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa Keperawatan
Untuk pengembangan profesi dan pengembangan kurikulum kesehatan remaja UNITRI Malang.
2. Bagi Remaja
Menambah wawasan tentang tingkat sosio ekonomi dan kebiasaan konsumsi alkohol pada remaja dan merupakan pengalaman berharga dalam rangka menambah wawasan keilmuan,
3. Bagi Peneliti Lain
Meneliti suatu penelitian yang berkaitan dengan hubungan tingkat sosio ekonomi dengan kebiasaan konsumsi alkohol pada remaja.

Sardirus Dappa Ate

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	4%
2	es.scribd.com Internet Source	2%
3	skripsipedia.wordpress.com Internet Source	1%
4	text-id.123dok.com Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Kristen Satya Wacana Student Paper	1%
6	id.scribd.com Internet Source	1%
7	karyatulisilmiah-skripsi.blogspot.com Internet Source	1%
8	news.unair.ac.id Internet Source	1%
9	docs.google.com Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On